

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai praktik *trash talking* dalam konten TikTok akun @alghazel.febri, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Bentuk-bentuk *trash talking* yang digunakan dalam konten TikTok akun @alghazel.febri tidak terbatas pada ujaran verbal kasar, tetapi hadir dalam beragam gaya komunikasi yang dikonstruksi secara ekspresif dan strategis. Gaya komunikasi yang ditampilkan meliputi sarkasme halus dengan muatan kritik sosial, ekspresi nonverbal yang kuat, serta narasi emosional dengan tekanan intonasi tinggi. Ketiganya memperlihatkan bahwa *trash talking* tidak selalu disampaikan secara langsung atau agresif, melainkan dapat dibungkus dalam humor, budaya lokal, dan karakter visual yang kuat. Gaya ini menunjukkan bahwa *trash talking* telah menjadi bagian dari strategi komunikasi digital yang bersifat performatif dan kuratif, serta dipengaruhi oleh logika *platform* TikTok yang menekankan keterlibatan dan ekspresi yang mencolok.
2. Resepsi audiens terhadap gaya komunikasi *trash talking* dalam konten akun @alghazel.febri bersifat beragam dan mencerminkan terjadinya disonansi kognitif pada sebagian penonton. Beberapa audiens merespons dengan hiburan dan tawa, sementara yang lain menunjukkan ketidaknyamanan, penolakan, atau rasa bersalah karena konten yang mereka tonton tidak sesuai dengan nilai-nilai pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi tersebut memicu interpretasi yang berbeda,

tergantung pada latar belakang dan kerangka nilai audiens. Strategi audiens dalam menghadapi disonansi mencakup justifikasi konten sebagai hiburan, serta negosiasi makna atas gaya bicara kasar yang digunakan oleh kreator. Temuan ini menguatkan bahwa komunikasi digital tidak hanya memproduksi pesan, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis dan sosial dalam proses penerimaannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran seperti berikut:

1. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin meneliti topik serupa, disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang lebih mendalam, seperti analisis wacana atau netnografi, dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika komunikasi dalam komunitas tertentu.
2. Bagi orang tua dan pemerintah, diharapkan dapat berperan dalam menciptakan ruang diskusi yang inklusif serta menyediakan edukasi terkait keberagaman perspektif di masyarakat. Dengan regulasi yang mendukung kebebasan berekspresi sekaligus menjaga harmoni sosial, diharapkan komunikasi yang sehat dan konstruktif dapat terus berkembang.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan lebih bijak dalam mengonsumsi informasi dan tidak mudah terprovokasi oleh konten yang bersifat provokatif atau menyesatkan. Kesadaran akan pentingnya literasi digital dan komunikasi yang berbasis empati menjadi kunci dalam membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif dan damai.